

Analisis Karakteristik dan Model Pendidikan Islam Jami'atul Washliyah

Pattika Reyhan Madani¹, Ngatmin Abbas²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

pattikareyhanmadani@gmail.com¹, ngatminabbas@gmail.com²

Diserahkan tanggal 1 April 2024 | Diterima 21 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI: 10.59966/isedu.v2i1.951

Abstract:

Assessing the objectives, characteristics, and learning models used by Jami'atul Washliyah in Indonesia is the purpose of this study. Jami'atul Washliyah, one of the largest Islamic organizations in the country, plays an important role in the advancement of Islamic education. This research examines various documents and related literature using qualitative methodology and analytical descriptive methodology. The findings indicate that the main purpose of education in Jami'atul Washliyah is to develop people of righteous character who value religion and can make a positive contribution to society. The main features of education in this organization include the application of Islamic values in all aspects of learning, the fusion of religious and general education, and a focus on moral and ethical development. The educational Model used consists of a rigorous religious coaching program, an integrated curriculum, and extracurricular activities to develop character. This result is expected to be a guideline for other educational institutions and to promote Islamic education in Indonesia.

Keywords: *The advancement of Islamic Groups, Jami'atul Washliyah, Education*

Abstrak :

Mengkaji tujuan, ciri, dan model pembelajaran yang digunakan oleh Jami'atul Washliyah di Indonesia menjadi tujuan penelitian ini. Jami'atul Washliyah, salah satu organisasi Islam terbesar di tanah air, berperan penting dalam kemajuan pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji berbagai dokumen dan literatur terkait dengan menggunakan metodologi kualitatif dan metodologi deskriptif analitis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan di Jami'atul Washliyah adalah untuk mengembangkan orang-orang yang berakhlak lurus yang menghargai agama dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ciri-ciri utama pendidikan dalam organisasi ini meliputi penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, perpaduan pendidikan agama dan umum, dan fokus pada pengembangan moral dan etika. Model pendidikan yang digunakan terdiri dari program pembinaan keagamaan yang ketat, kurikulum yang terintegrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan karakter. Hasil ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan lain dan untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Kemajuan Kelompok Islam, Jami'atul Washliyah, Pendidikan*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Sebuah kelompok Islam bernama Jama'atul Washliyah didirikan di Medan, Indonesia, pada tahun 1925. Gerakan reformasi Islam, yang berupaya menyatukan umat Islam Indonesia di bawah pemerintahan yang moderat dan berpikiran maju, memunculkan organisasi tersebut. Iklim sosial, politik, dan agama pada masa itu berdampak pada pendiriannya dan sangat membentuk tujuan dan visinya.

Pengembangan orang-orang yang taat, bermoral lurus yang memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat dan negara merupakan tujuan utama sistem pendidikan Jami'atul Washliyah. Strategi pendidikannya adalah untuk menciptakan generasi yang kompetitif baik dalam

bidang akademik maupun profesional dan memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip Islam.

Karel A. Steenbrink mengklaim bahwa "Al Jam'iyatul Washliyah muncul sebagai organisasi reformis di Sumatera Utara." Pada saat itu, metode reformis ini membawa sudut pandang baru dalam pendidikan Islam. Al Jam'iyatul Washliyah mendirikan madrasah dan sekolah, menggabungkan ide-ide pendidikan tradisional dan kontemporer. Sementara sekolah memasukkan aspek pendidikan kontemporer dalam model Barat, madrasah melambangkan pendidikan Islam tradisional. Institusi seperti Hollandsch Inlandsche School (HIS) di Porsea, yang didirikan pada 10 Agustus 1934, di bawah arahan M. Doli, adalah contoh nyata dari strategi ini. Pada tahun 1935, Sekolah Hollandsch Inlandsche (HIS) kedua didirikan di Tambunan.

Menurut Boland, kelompok ini bersifat "konservatif", yang didukung oleh adat istiadat upah-upah dan ujug tawar yang dilakukan untuk menentramkan hati. Karel A. Steenbrink mengakui, bahwa "Al Jam'iyatul Washliyah agak sulit untuk diklasifikasikan dalam istilah yang sederhana, seperti modern atau tradisional." Sikap khusus ini muncul dari kenyataan bahwa berbeda dengan pesantren atau madrasah biasa yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama dan organisasi sejenis, Al Jam'iyatul Washliyah tidak mengikuti ajaran Tarekat (Rozali, 2016).

Selain pendidikan formal di sekolah dan lembaga pendidikan non formal, Jami'atul Washliyah juga aktif terlibat dalam pengembangan keagamaan dan inisiatif dakwah. Selain itu, organisasi memiliki dampak besar pada pengembangan sumber daya manusia, penelitian pendidikan, dan pembuatan kurikulum. Berlandaskan ide-ide Islam yang inklusif dan progresif, gaya pendidikannya memadukan pembelajaran akademik dengan pembentukan akhlak. Ini juga mengintegrasikan komponen seperti pemberdayaan perempuan, pengembangan kepemimpinan, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini baru karena membutuhkan pendekatan menyeluruh untuk menyelidiki bagaimana pendidikan agama dan umum diintegrasikan ke dalam kurikulum Jami'atul Washliyah, sebuah bidang yang belum diteliti secara menyeluruh dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Keislaman dalam semua aspek pendidikan membantu membentuk karakter siswa selain mengidentifikasi ciri-ciri khas sistem pendidikan Jami'atul Washliyah.

Penelitian ini juga menekankan nilai kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran agama yang ketat dalam mendorong pertumbuhan moral dan etika mahasiswa. Studi-studi sebelumnya telah sering meneliti Aspek pendidikan Islam yang berbeda dibandingkan dengan perpaduan menyeluruh antara pendidikan sekuler dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini menambah pengetahuan dalam pendidikan Islam secara signifikan dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bermanfaat yang dapat digunakan sebagai pedoman saat membuat model pendidikan di berbagai latar Islam. (Suharti, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana sejarah, tujuan, dan metode pendidikan Jami'atul Washliyah berkontribusi terhadap pendidikan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pertama, apa saja ciri-ciri utama model pendidikan Islam yang telah dipilih Jami'atul Washliyah, dan bagaimana ciri-ciri tersebut memadukan ajaran agama dengan pendidikan sekuler untuk mendorong perkembangan moral dan etika? Kedua, bagaimana kualitas program pendidikan yang ditawarkan oleh Jami'atul Washliyah? mengembangkan orang-orang dengan standar moral yang tinggi, pemahaman agama yang mendalam, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang membangun bagi masyarakat? Apalagi apa saja elemen utama yang membuatnya sukses?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan tinjauan pustaka atau teknik perpustakaan penelitian (Karimah et al., 2024). Riset

perpustakaan, menurut Margolis (1999), merupakan kajian yang menggunakan berbagai sumber daya yang terdapat di perpustakaan, antara lain buku, terbitan berkala, catatan, catatan sejarah, dan lainnya, untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian perpustakaan, menurut Sugiyono (2012), meliputi kajian teori, rujukan, dan materi ilmiah lainnya tentang norma, nilai, dan budaya tataran sosial yang diteliti (Sari, M., 2020). Dengan menggunakan sumber data dari buku, jurnal, dan informasi lain yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan berdasarkan definisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa Pendidikan Islam Itu Penting Jami'atul Washliyah

Pendidikan keislaman Jami'atul Washliyah bertujuan untuk mengembangkan orang-orang yang berakhlak mulia, pemahaman beragama yang mendalam, dan mampu memberikan kontribusi yang membangun bagi masyarakat. Jami'atul Washliyah sangat menekankan pada penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan sintesis pengetahuan umum dan ajaran agama. Melalui gabungan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan pengembangan karakter, Jami'atul Washliyah berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang kuat. Selain itu, nilai pertumbuhan spiritual dan pengajaran agama yang ketat ditekankan di sekolah ini.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Al-Washliyah tahun 2017, tujuan umum pendidikan di Jami'atul Washliyah adalah:

1. Untuk menciptakan orang-orang yang taat yang saleh, berpengetahuan luas baik dalam pengertian luas maupun mendalam, bermoral baik, berkembang dalam kehidupan ini, dan menemukan keselamatan di kehidupan selanjutnya.
2. Untuk menciptakan dan menyebarkan informasi, teknologi, dan / atau seni, dan untuk bekerja menuju penggunaannya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat agar berhasil dalam kehidupan ini dan selanjutnya.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sebagai kader yang akan melanjutkan perjuangan dan kegiatan Al-Washliyah.
4. Untuk menciptakan kepribadian publik yang luar biasa dan pemimpin yang bertindak sebagai panutan masyarakat.

Berikut tujuan pendidikan Jami'atul Washliyah sebagaimana tertuang dalam keputusan Pengurus Pusat Al-Washliyah tentang sistem pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah Al-Washliyah, yang secara khusus disebutkan dalam Pasal 2.:

1. Taman Kanak-Kanak Al-Washliyah berupaya mendukung pembentukan sikap, tingkah laku, pengetahuan, kemampuan, dan kreatifitas yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melanjutkan tumbuh kembang mereka sendiri.
2. Selain mempersiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan hingga sekolah menengah tingkat pertama, sekolah dasar berupaya membekali mereka dengan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk tumbuh sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara.
3. Selain mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat dan untuk pendidikan lanjutan di tingkat sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama berupaya membekali siswa dengan keterampilan dasar-perluasan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan—yang mereka butuhkan untuk tumbuh sebagai individu., anggota masyarakat, dan warga negara sejalan dengan tahap perkembangan mereka.
4. Sekolah Menengah Atas berupaya membantu siswa belajar lebih banyak dan melanjutkan pendidikan tinggi, tumbuh sesuai dengan perkembangan terkini dalam seni, teknologi, dan pengetahuan, serta meningkatkan kapasitas mereka sebagai warga negara untuk berinteraksi secara timbal balik dengan alam, budaya, dan lingkungan sosial.
5. Menurut Lubis, H. S. D., SMK berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi, memperluas pendidikan dasarnya, dan meningkatkan kapasitasnya sebagai

anggota masyarakat untuk menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sambil terus mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, sekolah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan memupuk sikap profesional.

Ciri-ciri Pendidikan Keislaman di Jama'atul Washliyah

Pengelolaan sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah jelas mencerminkan ciri-ciri yang membedakannya. Sekolah-sekolah ini memiliki sistem evaluasi yang menyeluruh, dijalankan secara profesional, dan mampu membuat kurikulum sendiri. Para siswa sekolah ini menunjukkan disiplin yang sangat baik, budaya pembangunan berkelanjutan, dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat. Sekolah-sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah memasukkan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Al-Jam'iyatul Washliyah dalam praktik pendidikan mereka. Mereka bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang saleh, luar biasa, murni moral, mandiri, dan berdedikasi pada tujuan mempromosikan kebajikan dan menghindari kejahatan (Hanum, 2018).

Selanjutnya, sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah mengedepankan patriotisme dan nasionalisme dengan menerapkan adat istiadat seperti upacara pengibaran bendera setiap hari Senin dan hari raya besar, serta menyanyikan lagu-lagu kebangsaan pada saat sesi literasi (Saragih, 2016). Melalui pencantuman Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai topik wajib, mereka tetap mengikuti perkembangan teknologi. Dalam hal sumber daya manusia, sekolah memiliki struktur pengembangan kader yang terdefinisi dengan baik dan berkelanjutan, menunjukkan dedikasi yang kuat untuk bekerja dengan sukses, menyeluruh, sungguh-sungguh, dan bijaksana. Dari segi ideologi dan pengabdian kepada Al-Jam'iyatul Washliyah, pengabdian ini menjadi ciri khas sumber daya manusia di lembaga-lembaga tersebut.

Sekolah Al-Jam'iyatul Washliyah memiliki keunggulan yang berbeda dibandingkan sekolah lain karena ciri-ciri tersebut, yang mendorong mereka menuju kemandirian dan kualitas yang lebih baik. Menurut Joko (2017), kemandirian adalah keadaan dimana sebuah sekolah mampu mencapai tujuannya tanpa dibantu pengaruh dari luar. Ini menyiratkan bahwa sekolah diberi wewenang untuk mengawasi administrasi dan operasinya sendiri, bebas dari campur tangan pihak luar. Ini termasuk staf, manajemen kurikulum, fasilitas, pendanaan, prosedur belajar mengajar, dan evaluasi.

Sebagai hasil dari kemampuan mereka untuk berinovasi dan menciptakan model mereka sendiri, sekolah telah muncul sebagai merek yang unik dan pilihan pertama masyarakat. Jelaslah bahwa kemandirian sekolah berasal dari upaya internal bersama untuk menjalankan institusi secara mandiri dan mengembangkan pendirian yang melampaui persyaratan minimal yang diberlakukan oleh pemerintah. Hal ini sangat erat kaitannya dengan istilah "kemandirian" karena sebuah sekolah dianggap mandiri jika memenuhi standar pendidikan nasional dan memiliki keunggulan tertentu. Berbagai model sekolah yang telah berkembang di dalam organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah, antara lain model sekolah luar biasa, sekolah mandiri, sekolah pembangunan karakter, sekolah lingkungan, sekolah atletik, dan lain-lain, menunjukkan perkembangan yang lebih menonjol (Nasution, I., Hadi, R., Hanum, R., Tarmizi, A., Sumatera Utara Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, 2023).

Integrasi pendidikan agama dan pendidikan umum ditekankan oleh Jama'atul Washliyah, menjamin mahasiswa tidak hanya mempelajari materi akademik tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam. Studi agama yang intens, kegiatan ekstrakurikuler pembentukan karakter, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kurikulumnya. Sebaliknya, pendidikan Islam saat ini lebih bervariasi, dengan banyak sekolah memasukkan teknologi dan metode kontemporer ke dalam kurikulum mereka. Sementara itu, keduanya terus menekankan pada pengembangan orang-orang yang kompeten dan jujur secara etis.

Model Pendidikan Jami'atul Washliyah

Melalui berbagai sudut pandang organisasi, Al Jam'iyatul Washliyah bereksperimen dengan membuat kurikulumnya untuk sekolah-sekolah yang didirikannya di Sumatera Bagian Timur. Untuk kemajuan lebih lanjut, sangat penting bahwa pembuatan konten instruksional ini dimasukkan ke dalam bahan ajar Al Jam'iyatul Washliyah, yang diawasi oleh organisasi itu sendiri. Materi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan Al Jam'iyatul Washliyah yang ditetapkan oleh anggaran dasar (Ja'far., 2017).

Sekolah pertama yang didirikan oleh Al Jam'iyatul Washliyah pada tahun 1932, Maktab al-Djamiatoel Washliyah, menjadi tempat uji coba kurikulum pendidikan agama Islam ini. Pengetahuan Islam, Fiqih, Bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf), bacaan Al-Qur'an, dan bidang studi Islam lainnya termasuk Tafsir dan Hadits semuanya termasuk dalam kurikulum agama Maktab ini. Namun menurut buku Chalijah Hasan, Maktab belum memberikan pendidikan umum seperti yang tertuang dalam brosur yang diberikan kepada mahasiswa yang masuk pada saat pendaftaran. Kurikulum Al Jam'iyatul Washliyah masuk dalam brosur, namun tidak dijelaskan secara detail karena bergantung pada IQ dan kemampuan mahasiswa untuk menapaki jenjang akademik. Menurut materi pendidikan yang dituangkan dalam buklet tersebut, sekolah Al Jam'iyatul Washliyah telah mengadopsi kurikulum pada akhir tahun 1932 yang terdiri dari empat tahun pengajaran Ibtidai dan dua tahun pengajaran Tajhizi.

Tidak mungkin memisahkan keberadaan sekolah Al Jamiyatul Washliyah dari personel organisasi. Sebagai sumber pengajaran utama di lembaga-lembaga tersebut, karakter Al Jamiyatul Washliyah sangat krusial. Menurut penelitian Khalijah Hasan, pengelolaan pendidikan sistem sekolah Al Jam'iyatul Washliyah sebanding dengan Muhammadiyah, merangkul pengetahuan umum dengan cara yang sama.

Al Jam'iyatul Washliyah umumnya menggunakan ilmu yang sebanding dengan mazhab tradisional. Sekolah Al Jam'iyatul Washliyah, bagaimanapun, mengajarkan pengetahuan yang lebih umum daripada studi agama, jika hal ini diperhatikan. Dari total 17 disiplin ilmu, diyakini bahwa siswa memperoleh 11 mata pelajaran umum dan hanya 6 mata pelajaran agama. Jumlah mata pelajaran yang diajarkan berbeda-beda, padahal mata pelajaran yang diajarkan di Al Jam'iyatul Washliyah sebanding dengan yang diajarkan di sekolah biasa (Solihah, T., Sumanti, M., Asari, H., Al Rasyidin, M., n.d.).

Selama proses pembelajaran, strategi instruksional berikut digunakan, Beberapa teknik lagi, meskipun jarang digunakan, termasuk ceramah, sesi Tanya Jawab, tugas, demonstrasi, diskusi, hafalan, dan beberapa teknik lainnya.

Meskipun merupakan modalitas pengajaran yang paling tradisional, perkuliahan masih banyak digunakan hingga saat ini. Karena dapat digunakan di mana saja dan dapat diakses oleh banyak siswa, pendekatan ini bermanfaat (Rozali, 2016).

Paradigma pendidikan Jamiyatul Washliyah yang membahas komponen akademik, moral, dan karakter didasarkan pada cita-cita Islam yang inklusif dan progresif. Model pendidikan mereka dijelaskan oleh poin-poin berikut:

1. Integrasi Ajaran Islam: Ajaran Islam dimasukkan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa di Jami'atul Washliyah. Dalam semua aspek upaya pendidikan, ini mencakup pembelajaran tentang agama, moral, dan prinsip-prinsip Islam.
2. Pengembangan Karakter: Model pendidikan sangat menekankan pada pembentukan kepribadian positif dan kualitas moral, menekankan kebajikan seperti integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan kesadaran sosial. Siswa didorong untuk berkembang menjadi orang-orang yang bermoral baik yang memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.

3. Pengembangan Keterampilan: Kurikulum Jami'atul Washliyah memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan angkatan kerja di samping aspek akademik. Ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, memimpin, berkolaborasi, dan berkreasi.
4. Partisipasi Aktif Siswa: Pendekatan pengajaran ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. Mengajukan pertanyaan, bercakap-cakap, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka semuanya dianjurkan bagi siswa.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Jami'atul Washliyah berdedikasi untuk membudidayakan sumber daya manusia yang kompeten dan menjanjikan. Untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengajaran yang baik dan terkini, mereka menawarkan pelatihan dan arahan kepada guru dan pendidik.

Model pendidikan Jami'atul Washliyah mengambil pendekatan lengkap yang meliputi kemampuan intelektual, moral, karakter, dan praktis agar dapat menghasilkan insan yang taat, memiliki standar moral yang tinggi, dan mampu menangani permasalahan dunia modern secara komprehensif (Akal, P., & Fisik, 2024).

SIMPULAN

Menurut laporan ini, tujuan pendidikan Jami'atul Washliyah adalah untuk mengembangkan orang-orang dengan standar moral yang tinggi, pemahaman agama yang mendalam, dan kemampuan untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat. Perpaduan yang harmonis antara pendidikan agama dan pendidikan umum, penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan, dan fokus yang signifikan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa merupakan beberapa ciri utama pendidikan di Jami'atul Washliyah. Kurikulum yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler pembentukan karakter, dan pengajaran agama yang ketat semuanya berhasil digabungkan dalam paradigma pendidikan yang diadopsi. Singkatnya, metodologi pendidikan Jami'atul Washliyah tidak hanya berhasil menciptakan orang-orang yang berpengetahuan luas dan berpengetahuan luas, tetapi juga menawarkan kerangka yang berguna untuk kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akal, P., & Fisik, D. A. N. (2024). *KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: STUDI ATAS PENGEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN YANG BERBASIS*. 11, 1185–1196.
- Hanum, L. (2018). *Perempuan Di Lembaga Pendidikan Al Jammiyatul Washliyah*. In *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies* (Vol. 2, Issue 1).
- Ja'far. (2017). *Al Jami'atul Washliyah Dan Problem Kepemimpinan Non Muslim dan Perempuan*. *AHKAM*, 17(2), 413–434. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/index>.
- Karimah, S., Salsabilah, A., Farizi, V. Al, Kurniasih, N., & Susilo, J. (2024). *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal Menurut data statistik yang dilakukan oleh Hootsuite We Are Social pada Januari*. 11(2), 119–130.
- Lubis, H. S. D., & I. A. R. (n.d.). *Perkembangan Pendidikan Al Jam'iyatul Washliyah Pada Masa Reformasi di Kota Medan*.
- Nasution, I., Hadi, R., Hanum, R., Tarmizi, A., Sumatera Utara Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). *Strategi Pengembangan Proyek Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*. *Journal on Education*, 05(03).
- Rozali, M. (2016). *Tradisi Keulamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara*.
- Saragih, A. (2016). *Kontribusi Al Jam'iyatul Washliyah Terhadap Kemerdekaan Indonesia (1930-1950)* (Issue 1). Januari-Juni.

-
- Sari, M., & A. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 41–53.
- Solihah, T., Sumanti, M., Asari, H., Al Rasyidin, M., & A. (n.d.). (n.d.). *Modernization of Education Contents of Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, and Al Jam'iyatul Wasblyah 1900-1942 in North Sumatera. In SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG-IJHSS) (Vol. 5)*. www.internationaljournalsrg.org